

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam era globalisasi saat ini, manusia tidak dapat terlepas dari peran jasa keuangan atau perbankan. Perbankan adalah merupakan unsur pokok sistem pembayaran yang dapat disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan produktif agar pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat terwujud dan meningkat. Maka didirikanlah sebuah lembaga keuangan atau perbankan untuk memenuhi kegiatan produktif masyarakat tersebut. (Muhammad, 2017)

Berbagai cara dilakukan oleh pelaku usaha, baik pihak manajemen maupun pemilik usaha untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalkan usahanya. Dalam kondisi dunia usaha yang kian pesat, tentu persaingan berbagai usaha semakin meningkat. Laporan keuangan menjadi sarana penyajian informasi tuk bisa melihat sejauh manakah perkembangan dan kondisi suatu perusahaan. Agar laporan keuangan yang dimiliki perusahaan selalu nampak baik, maka pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan harapan para investor tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan, dikarenakan laporan keuangan yang ada terlihat sangat baik. (Dananjaya, 2013)

Apabila terjadi kondisi yang mana perusahaan tak mampu mendapat laba sesuai dengan target yang diharapkan perusahaan, maka dalam kondisi

ini pihak manajemen akan berusaha memanfaatkan fleksibilitas yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk memanipulasi laba. Dibanding dengan para pemegang saham, pihak manajemen yang bertindak sebagai pengelola perusahaan pasti jauh lebih mengetahui informasi secara detail tentang keuangan perusahaan. Sehingga dalam hal ini mereka bebas melakukan praktik akuntansi yang berorientasi pada nominal angka laba. Hal tersebut dikenal dengan sebutan asimetri informasi. (Dananjaya, 2013)

Asimetri informasi bisa terjadi karena pihak manajer jauh lebih mengetahui tentang informasi perusahaan dibanding dengan pemilik dan atau pemegang saham, sehingga manajer akan berusaha untuk memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan demi kepentingan pribadi. Adanya asimetri informasi memberikan kesempatan kepada pihak manajer untuk dilakukannya *earnings management*. (Dananjaya, 2013)

Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia baru-baru ini adalah seperti pada kasus PT Bank Bukopin Tbk yang telah merevisi laporan keuangan di tahun 2016. Laporan keuangan yang direvisi itu tepatnya muncul pada tanggal 25 April 2018. Sejumlah variabel yang ada di laporan keuangan juga berubah sangat signifikan. Misal, laba pada tahun 2016 yang sebelumnya tertulis sejumlah Rp 1,08 triliun. Akan tetapi, pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017 menunjukkan laba perusahaan sejumlah Rp 183,53 miliar. Bukan hanya pada laba variabel, perubahan cukup signifikan terjadi juga pada jumlah total pendapatan bunga dan juga syariah. Manajemen Bukopin menyatakan bahwa perubahan itu dipicu

karena adanya pencatatan yang tak wajar alias abnormal dilihat dari sisi pendapatan bisnis kartu kredit. Abnormalitas itu pertama kali ditemukan oleh perseroan di bulan Juli 2017. Data penerimaan pendapatan yang diperoleh dari kartu kredit di Bank Bukopin jauh berbeda dengan yang sesungguhnya terjadi. Tidak hanya selama kurun waktu Januari 2017 sampai dengan Juli 2017 saja pencatatan mengalami kekeliruan, tetapi dalam kurun waktu 5 tahun sebelumnya. Terdapat kuranglebih 100.000 kartu kredit yang mengalami kesalahan pencatatan. Selama kurun waktu itu perseroan tetap mendapat pendapatan dari aktivitas bisnis kartu kredit, yang tidak pada kenyataannya. (Baihaki, 2018)

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba selain informasi asimetri adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa ditentukan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan itu. Perusahaan dengan ukuran besar punya kesempatan yang juga cukup besar untuk dilakukannya manajemen laba, alasannya karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus bisa/mampu memenuhi ekspektasi dari investornya. Selain daripada itu, semakin besar ukurn perusahaan, maka semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu ditetapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak. (Rizqi, 2012)

Pada penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian untuk menguji beberapa faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Restwulan (2013) berjudul Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Manajemen Laba. Hasil penelitian itu bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba.

Peneliti Agung Wicaksono (2015) meneliti Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil, menyatakan bahwa Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Amalia Indah F. Dan Hendra G. F. (Febrianto, 2015) berjudul Pengaruh Asmetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Mnjajemen Laba menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan tak berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya, maka mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai praktik manajemen laba. Studi kasus peneliti lakukan pada perusahaan sektor perbankan yang tlah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memberi judul **“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti menarik beberapa permasalahan yang akan dijadikan sebagai obyek dalam pembahasan yang secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasar latar dan juga rumusan masalah di atas, maka tujuan daripada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu landasan informasi sebagai perkembangan pengetahuan dalam bidang akuntansi yaitu mengenai penerapan praktik manajemen laba yang seakan sudah menjadi rahasia umum digunakan oleh banyak perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharap bisa memberi kontribusi didalam pengembangan teori, terutama berkaitan dengan manajemen laba dan asimetri informasi.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Sedangkan manfaat praktis bagi investor adalah memberikan informasi tentang bagaimana manajemen laba itu bisa terjadi berkait dengan asimetri informasi. Di mana pada saat pengambilan keputusan investasi, investor haruslah lebih mencerna informasi yang didapatkan.